



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Un

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7503/BKI-D/SD-S1/2025

**BIMBINGAN SPIRITUAL DALAM MEWUJUDKAN
KETENANGAN JIWA JAMAAH
(STUDI MAJELIS HADALLAH PEKANBARU)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh:

MUHIBUDDIN WALII ALMUSTHAFA
NIM. 12140212441

UIN SUSKA RIAU

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2025



bilindungi Undang-Undang

i. Dilarar

j. Pern

b. Pen

utipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

utipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

utipan mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhibuddin Walii Almusthafa

NIM : 12140212441

Judul : Bimbingan Spiritual dalam Mewujudkan Ketenangan Jiwa Jamaah (Studi Majelis Hudallah Pekanbaru)

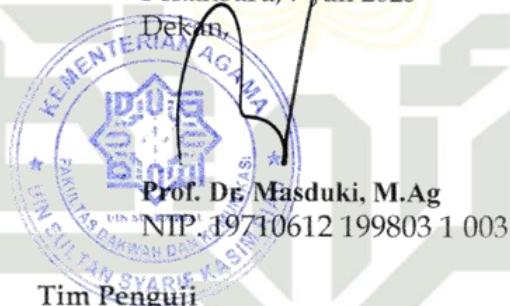
Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin

Tanggal : 30 Juni 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos pada Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 7 Juli 2025



Tim Penguji

Sekretaris/ Penguji II,

Reizki Maharani, S.Pd., M.Pd
NIP. 19930522 202012 2 020

Ketua/ Penguji I

Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
NIP. 19811118 200901 1 006

Penguji IV,

Drs. H. Suhaimi, M.Ag
NIP. 19620403 199703 1 002

Penguji III,

M. Fahli Zatrarahadi, S.Sos.I., M.Pd
NIP. 19870421 201903 1 008



UIN SUSKA RIAU

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

© Halaman 1 dari 1
Halaman Skripsi
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

: Muhibuddin Walii Almousthafa

: 12140212441

: Bimbingan Spiritual Dalam Mewujudkan Ketenangan Jiwa Jamaah (Studi Majelis Hudallah Pekanbaru)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam

Zulamri, S.Ag, M.A
NIP. 19740702 200801 1 009

Dosen Pembimbing

Dr. Azni, M.Ag
NIP. 19701010 200701 1 051

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Muhibuddin Walii Almousthafa

NIM : 12140212441

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul **Bimbingan Dalam Mewujudkan Ketenangan Jiwa Jamaah (Studi Majelis Hudallah Pekanbaru)** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Jika apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 16 Juni 2025
Yang membuat pernyataan



Muhibuddin walii almousthafa
NIM. 12140212441

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Pekerjaan dan Karya Intelektual

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

(Q.S. Al-Mujadalah ayat 11)

“tumbuhlah jadi jauh lebih baik, bukan demi siapapun, hanya demi dirimu sendiri, demi imanmu, demi agamamu, dan demi penciptaanmu”

“Tumbuh lebih baik cari panggilan mu, jadi lebih baik dibanding diriku”

-Nina feast-

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

ABSTRAK

Nama : Muhibuddin Walii Almusthafa

Nim : 12140212441

Judul : Bimbingan Spiritual Dalam Mewujudkan Ketenangan Jiwa Jamaah (Studi Majelis Hudallah Pekanbaru).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bimbingan spiritual dalam mewujudkan ketenangan jiwa jamaah di Majelis Hudallah Pekanbaru. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena kegelisahan, kekosongan jiwa, dan meningkatnya gangguan mental di masyarakat, yang menunjukkan pentingnya pendekatan spiritual dalam mengatasi krisis batin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pimpinan dan jamaah Majelis Hudallah sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan spiritual yang dilaksanakan secara rutin dalam bentuk kajian tasawuf, dzikir, pembacaan maulid, dan shalawat memberikan dampak signifikan terhadap ketenangan jiwa jamaah. Para jamaah merasakan perubahan positif, seperti meningkatnya kedamaian batin, arah hidup yang lebih jelas, serta kemampuan mengelola emosi dan masalah hidup dengan lebih bijak. Bimbingan spiritual juga memperkuat hubungan vertikal antara individu dengan Allah dan horizontal dengan sesama manusia. Faktor pendukung keberhasilan bimbingan ini antara lain adalah keberadaan pembimbing spiritual yang berkompeten dan komunitas yang suportif. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi kemalasan, inkonsistensi praktik ibadah, serta godaan duniaawi yang mengganggu proses pembinaan spiritual. Dengan demikian, bimbingan spiritual terbukti berkontribusi secara signifikan dalam membentuk ketenangan jiwa jamaah, serta menjadi salah satu pendekatan efektif dalam konseling Islam untuk membina kesehatan mental dan spiritual umat.

Kata Kunci: Bimbingan spiritual, ketenangan jiwa, jamaah, Majelis Hudallah, konseling Islam.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

ABSTRACT

Name : Muhibuddin Walii Almusthafa

Nim : 12140212441

Title : *Spiritual Guidance in Realizing Peace of Mind of the Congregation (Study of Majelis Hudallah Pekanbaru).*

This study aims to examine the role of spiritual guidance in achieving inner peace among congregants of Majelis Hudallah Pekanbaru. The research is motivated by the widespread phenomenon of anxiety, spiritual emptiness, and increasing mental health issues in society, highlighting the importance of spiritual approaches in addressing inner turmoil. This is a qualitative descriptive study, utilizing data collection methods such as observation, in-depth interviews, and documentation with key informants including the spiritual leader and active congregants of Majelis Hudallah. The findings reveal that regular spiritual guidance activities—such as Sufi studies, dhikr (remembrance of God), recitations of prophetic praises (maulid), and shalawat—have a significant impact on the inner peace of participants. Congregants reported positive changes including increased tranquility, a clearer sense of life direction, and improved emotional resilience in facing life's challenges. The spiritual guidance process not only strengthens the vertical relationship between individuals and God but also enhances social harmony. Key supporting factors include competent spiritual mentors and a supportive religious community. Challenges encountered include spiritual inconsistency, laziness, and distractions from worldly matters that hinder spiritual development. In conclusion, spiritual guidance significantly contributes to the attainment of inner peace among congregants and proves to be an effective approach in Islamic counseling for nurturing mental and spiritual well-being.

Keywords: Spiritual guidance, inner peace, congregants, Majelis Hudallah, Islamic counseling.

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Peneliti mengucapkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT semata. Yang mana, berkat kasih dan sayang dari Allah SWT sehingga Peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan judul "Bimbingan spiritual dalam mewujudkan ketenangan jiwa jamaah (studi kasus majelis hudallah pekanbaru)". Shalawat dan safam selalu Peneliti hadiahkan kepada baginda Rasullah Muhammad SAW, yang telah berjuang menegakkan ajaran tauhid sehingga terasa berkahnya dari dunia lama sampai dunia baru. Sehingga umat islam di segala penjuru dunia mendapatkan petunjuk ke arah jalan yang benar dan diberkahi Allah SWT., di dunia maupun diakhirat kelak.

Kemudian Peneliti ucapan terimakasih kepada Bapak Dr. Azni S,Ag., M.Ag selaku pembimbing Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan dan penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu Peneliti membuka selebar-lebarnya pintu kritik dalam menyusun penelitian kedepannya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, Peneliti telah mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, Peneliti ingin mengungkapkan rasa hormat yang mendalam dan ucapan terimakasih yang tulus kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan tanpa henti. Peneliti menyadari bahwa tak ada kata-kata yang cukup untuk menyampaikan betapa besar rasa terima kasihnya kepada kedua orang tua yang begitu gigih, kuat, dan lembut dalam membentuk dirinya menjadi pribadi yang ia kenal saat ini. Bahkan segenap ungkapan "terima kasih" di seluruh dunia tak akan mampu mencakup sepenuhnya rasa syukur Peneliti kepada mereka. Dengan bangga, Peneliti berhasil menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Semoga pencapaian dan ilmu yang Peneliti peroleh menjadi amal jariyah bagi kedua orang tua, dan semoga Allah memberikan pahala yang setimpal atas segala dukungan dan doa yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidaklah terlepas dari dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak, CA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Prof. Dr. Hj Helmiati, M.Ag. Selaku Wakil Rektor I. Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd. Selaku Wakil Rektor

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kepada tubuh dan jiwa yang lelah, terimakasih telah setia menemaniku melewati semua badai.

12 Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya untuk almarhum bapak saya H. Saifulah S.Ag yang telah pergi mendahului saya menghadap sang khalik ketika penulis sedang berproses dalam penyelesaian skripsi ini. Pak, kepergianmu meninggalkan luka yang tak pernah benar-benar sembuh. Namun dari semua rasa kehilangan itu, aku belajar menjadi kuat.aku menyelesaikan perjalanan ini dengan segala keterbatasan, karena aku tahu ini adalah salah satu harapanmu yang belum sempat kau saksikan. Terima kasih atas setiap peluh, pengorbanan, dan doa yang pernah kau curahkan, yang kini menjadi pondasi langkahku sampai ke titik ini. Skripsi ini aku persembahkan untukmu, sebagai bentuk cintaku yang tak pernah selesai, meski tak lagi bisa kuucapkan langsung di hadapanmu. Semoga Allah SWT memberikan tempat terbaik untukmu,

dan mengizinkanmu melihat dari kejauhan bahwa anakmu telah sampai di akhir perjuangan ini, Doaku untukmu tidak akan pernah berhenti. Rinduku, selalu ada. Dan perjuanganku hari ini, salah satunya adalah untukmu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tak luput dari kesalahan, oleh karena itu penulis meminta maaf sedalam-dalamnya apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Harapan Penulis semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat kepada semua kalangan terkhususnya bagi kalangan yang membutuhkan, baik dari kalangan akademis, maupun non akademis

Pekanbaru, juni 2025

**Muhibuddin walii
almustahafa**

Nim: 12140212441

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| MOTTO | i |
| ABSTRAK | ii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Penegasan Istilah | 3 |
| 1.3 Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 4 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1 Kajian Terdahulu..... | 6 |
| 2.2 Landasan Teori..... | 8 |
| 2.2.1 Bimbingan Spiritual | 8 |
| 2.2.2 Ketenangan jiwa..... | 13 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran | 17 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 19 |
| 3.1 Desain Penelitian | 19 |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian | 19 |
| 3.3 Sumber data penelitian | 20 |
| 3.4 Informan penelitian..... | 20 |
| 3.5 Teknik pengumpulan data..... | 21 |
| 3.6 Validitas Data..... | 21 |
| 3.7 Teknik Analisis Data..... | 22 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 23 |
| 4.1 Sejarah Berdirinya Majelis Hudallah Pekanbaru..... | 23 |
| 4.2 Biografi singkat pimpinan majelis hudallah (Al Habib Muhammad Taufiq Bin Agil Assegaf)..... | 24 |
| 4.3 Struktur kepengurusan majelis hudallah pekanbaru | 25 |
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN | 26 |
| 5.1 Hasil Penelitian | 26 |
| 5.1.1 Pelaksanaan Bimbingan Spiritual di Majelis Hudallah Pekanbaru dalam Mewujudkan Ketenangan Jiwa Jamaah..... | 26 |
| 5.1.2 Kondisi Jamaah Sebelum dan Sesudah Mengikuti Bimbingan Spiritual | 31 |
| 5.2 Pembahasan | 40 |



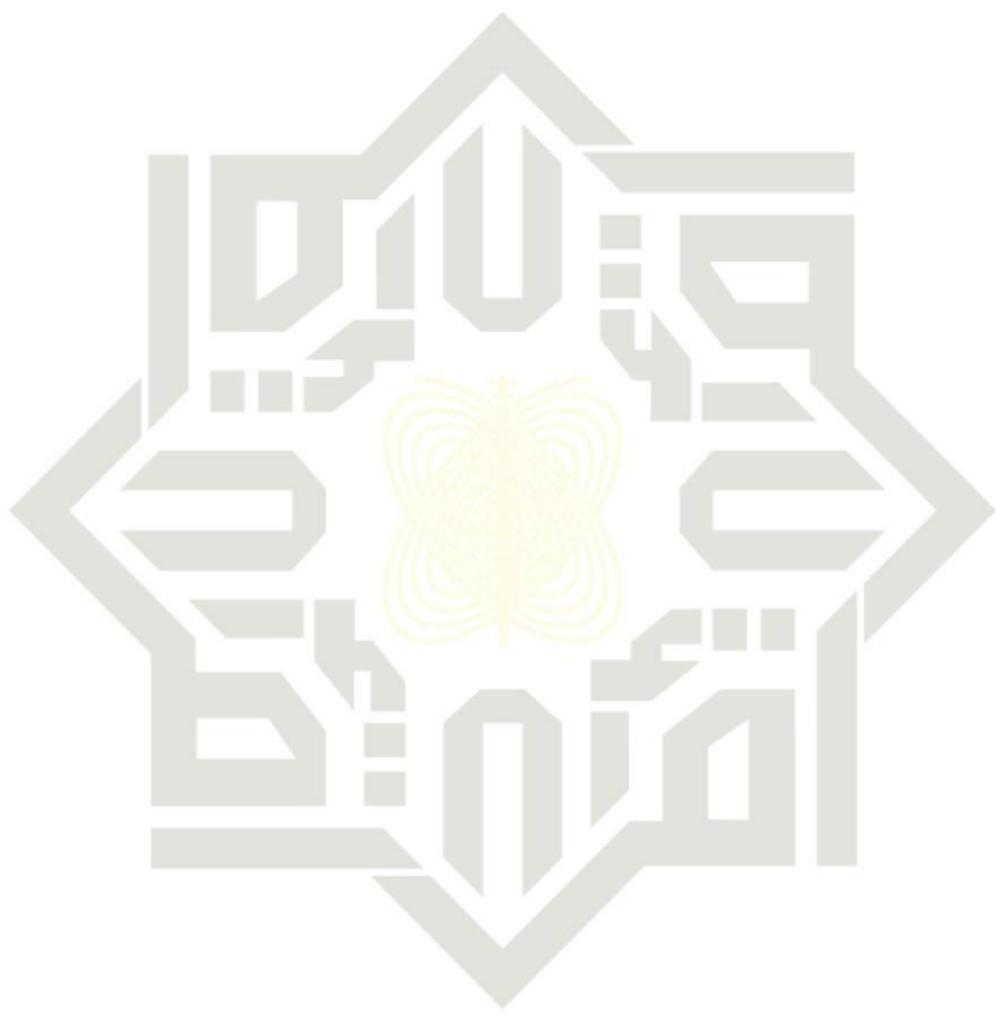
UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

© Hak

ripta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Table 3. 1 uraian kegiatan pelaksanaan penelitian 2025 | 19 |
| Table 3. 2 Data informan pendukung | 20 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

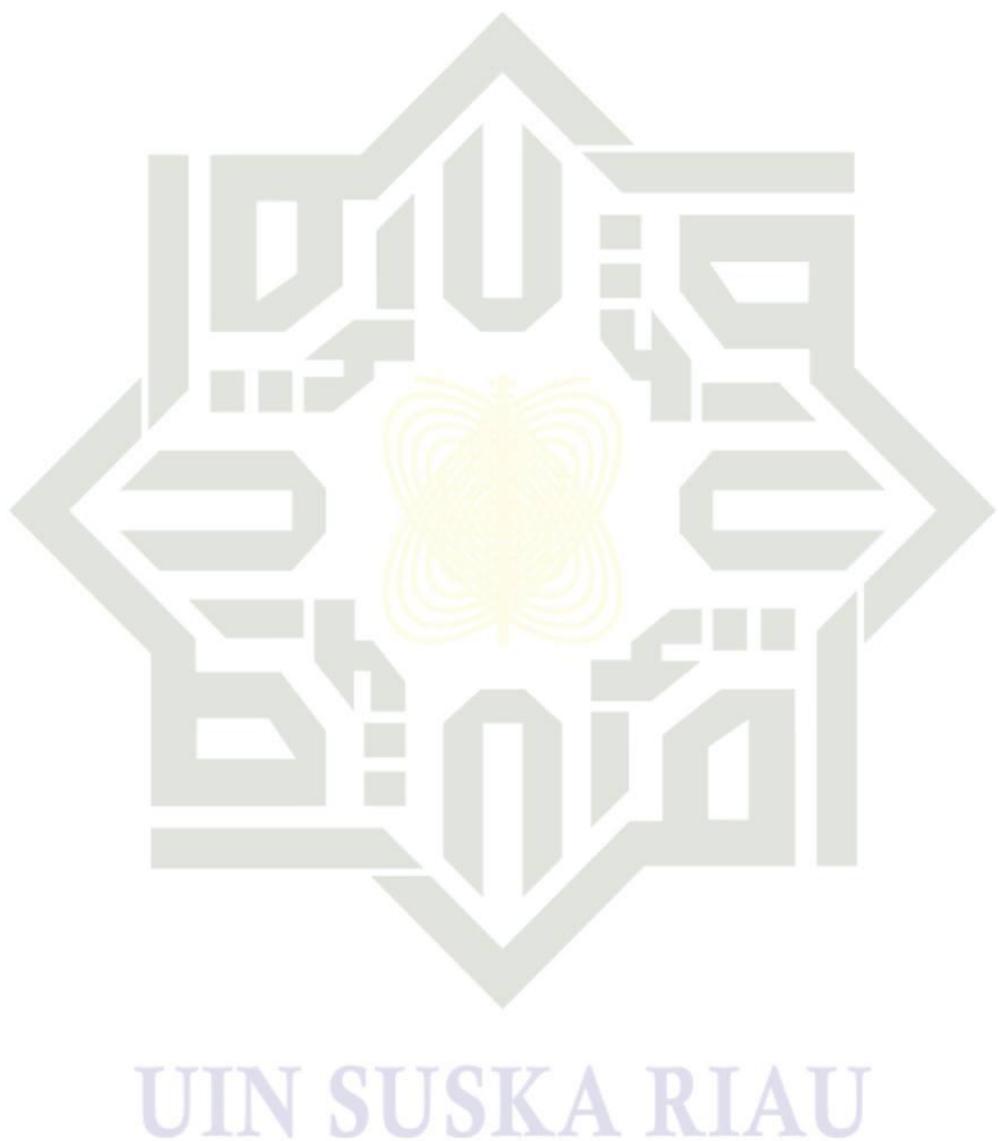
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Konsep Operasional | 18 |
|--------------------------------------|----|



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan Islam, manusia didefinisikan sebagai makhluk, mukalaf, mukaram, mukhaiyar, dan mujizat. Manusia diciptakan dengan membawa nilai-nilai fitri dan sifat-sifat insaniah, seperti lemah (dha'if) sebagaimana disebutkan dalam QS. An-Nisaa: 28, bodoh (jahula) dalam QS. Al-Ahzab: 72, serta selalu membutuhkan (faqir) sebagaimana QS. Faathir: 15. Di sisi lain, manusia juga memiliki potensi positif, seperti rasa syukur (QS. Al-Insaan: 3), jujur, dan taqwa (QS. Asy-Syams: 8). Sebagai makhluk yang membawa amanah, manusia memiliki tugas utama untuk mengimplementasikan tugas-tugas Ilahiah di muka bumi sebagai khalifah (Imam Syafe'i, 2009). Keberadaan manusia bukanlah tanpa tujuan, melainkan untuk menggapai kemaslahatan hidup dan kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

Manusia memiliki dua dimensi penting: jasmani dan rohani. Jasmani diciptakan dari tanah, sedangkan rohani berasal dari Allah. Namun, dinamika kehidupan seringkali membawa manusia pada kondisi jiwa yang tidak stabil. Ketenangan jiwa menjadi kebutuhan mendasar agar manusia dapat menghindari kegelisahan, kecemasan, dan konflik batin yang seringkali muncul akibat tekanan hidup (Joni Putra, 2024). Affandi (2019) menjelaskan bahwa ketenangan jiwa adalah kondisi mental yang lahir dari keyakinan akan perlindungan, kasih sayang, dan pertolongan Allah SWT.

Namun demikian, tantangan kehidupan modern kerap menimbulkan kegelisahan dan kehilangan arah. Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat lebih dari 800.000 orang di dunia meninggal akibat bunuh diri setiap tahun (Asep Achmad Hidayat, 2015). Di Indonesia sendiri, angka bunuh diri mencapai 1.226 jiwa. Sebagian besar kasus tersebut dipicu oleh gangguan psikologis seperti depresi, kecemasan, dan perasaan hampa (Risk Das, 2018; Kemenkes RI, data tidak teridentifikasi). Hal ini menunjukkan pentingnya upaya yang serius untuk membantu individu memperoleh ketenangan jiwa dan kesejahteraan psikologis.

Pada dasarnya manusia sangat cinta kedamaian dan ketenangan jiwa didalam kehidupannya. Tidak ada manusia yang tidak ingin ketenangan dan kebahagian, semua manusia pasti akan berusaha untuk mencari sebuah ketenangan jiwa dan tidak semua manusia akan mendapatkannya karena banyak macam rintangan yang terjadi oleh setiap orang. Jiwa yang tenang yaitu ketika jiwa tetap berada di jalannya Allah dan berada pada kebenaran dan tidak berniat untuk berbuat kemungkaran. Ketenangan jiwa adalah sumber kebahagian. Setiap orang tidak akan pernah merasakan perasaan bahagia

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketika jiwanya tidak tenang dan gelisah. Kenyataannya setiap perjalanan hidup yang kita jalani, semangkin kita melangka jauh maka semangkin banyak masalah yang menghampiri. Tetapi tergantung kepada setiap orang yang mengalaminya dan kita sebagai umat muslim harus senantiasa membiasakan diri selalu berada dijalan yang benar sesuai dengan aturan yang telah Allah tetapkan. Adapun ayat yang menjelaskan salah satu cara agar hati selalu tenang dengan selalu mengingat kepada Allah yaitu surah Ar-Rad ayat 28:

اَلَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ ۖ اَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُ الْقُلُوبُ

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam membantu manusia memperoleh ketenangan jiwa adalah melalui bimbingan spiritual. Bimbingan spiritual adalah suatu proses terencana, berkelanjutan, dan sistematis yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi keagamaan seseorang berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan hadis (Samsul Munir Amin, 2010). Bimbingan spiritual membantu individu dalam menemukan makna hidup, sehingga dapat menghadapi tantangan hidup dengan lebih tenang dan penuh keyakinan (Elkins et al., 1998).

Dalam konteks inilah, Majelis Hudallah Pekanbaru hadir sebagai lembaga keagamaan yang aktif memberikan bimbingan spiritual kepada jamaahnya. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Pimpinan Majelis Hudallah Pekanbaru, diketahui bahwa bimbingan spiritual di majelis ini dilaksanakan secara rutin melalui pengajian, ceramah agama, dzikir bersama, serta kajian tafsir dan hadis. Bimbingan ini tidak hanya berfokus pada transfer ilmu agama semata, tetapi juga diarahkan untuk memberikan ketenangan jiwa, menyemangati jamaah yang merasa gelisah, serta membantu mereka menemukan tujuan hidup yang lebih bermakna.

Menariknya, beberapa jamaah mengeluhkan perasaan kekosongan jiwa yang berulang kali mereka alami. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengetahui sejauh mana bimbingan spiritual yang diberikan di Majelis Hudallah Pekanbaru dapat membantu jamaah mewujudkan ketenangan jiwa. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena dapat memberikan kontribusi praktis dan akademis dalam upaya penguatan ketenangan jiwa berbasis pendekatan spiritual. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi Majelis Hudallah Pekanbaru dalam merancang program bimbingan spiritual yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan kesejahteraan psikologis para jamaahnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, penelitian ini berangkat dari realitas empiris yang dihadapi jamaah Majelis Hudallah Pekanbaru dan didorong oleh kebutuhan mendalam untuk menemukan solusi berbasis bimbingan spiritual. Diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat teoritis, tetapi juga praktis dalam penguatan spiritualitas dan ketenangan jiwa umat Muslim.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode wawancara pada Pimpinan Majelis Hudallah Pekanbaru, terdapat jamaah yang seringkali mengeluh tentang jiwanya, mereka seringkali merasakan kekosongan dalam jiwanya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti ini, peneliti tertarik untuk mengetahui “**Bagaimana bimbingan spiritual dilaksanakan sehingga dapat mewujudkan ketenangan jiwa jamaah di Majelis Hudallah Pekanbaru**”.

1.2 Penegasan Istilah

Untuk mempertegas penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan fahaman, maka perlu adanya penegasan untuk mengemukakan istilah

1. Bimbingan Spiritual

Menurut Samsul Munir Amin (2010) mendefinisikan bimbingan spiritual sebagai sebuah proses pemberian bantuan yang terencana, berkelanjutan, dan sistematis kepada individu atau masyarakat. Proses ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi atau fitrah keagamaan yang dimiliki setiap individu, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis. Bimbingan spiritual ini dirancang untuk membantu individu mencapai tujuan hidup yang seimbang, yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat, melalui pendekatan yang terarah dan berpedoman pada nilai-nilai Islam.

Ketenangan Jiwa

Ketenangan berasal dari kata “tenang” yang kemudian diberi imbuhan ke-an. Ketenangan secara etimologi berarti maantap, tidak gusar, yaitu: suasana jiwa yang berada dalam keseimbangan sehingga menyebabkan seseorang tidak terburu-buru atau gelisah. Dalam bahasa arab, kata tenang ditunjukkan dengan kata ath-thuma“ninah yang artinya ketentraman hati kepada sesuatu dan tidak terguncang atau resah menurut Umi Kulsum (2015)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bimbingan spiritual dilaksanakan sehingga dapat mewujudkan ketenangan jiwa jamaah di Majelis Hudallah Pekanbaru?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Apakah jamaah merasakan ketenangan jiwa sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan spiritual di Majelis Hudallah Pekanbaru?

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bimbingan spiritual dilaksanakan sehingga dapat mewujudkan ketenangan jiwa jamaah di Majelis Hudallah Pekanbaru, serta untuk mengetahui apakah jamaah merasakan ketenangan jiwa sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan spiritual tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

Berikut beberapa kegunaan dari penelitian:

a. Kegunaan akademik

Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang ingin mengetahui Ketenangan Jiwa Jamaah di Majelis Hudallah Pekanbaru selanjutnya, untuk lebih memaksimalkan keahlian penulis akan salah satu Teknik konseling yang bisa di terapkan sebagai calon akademisi bidang Bimbingan Konseling Islam.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian serupa sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

1.5 Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah memahami penelitian ini maka terdapat sistematika penulisan, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini uraian tentang kajian terdahulu, landasan teori, konsep operasional, kerangka pikir, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan uji reliabilitas serta teknik analisis data.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

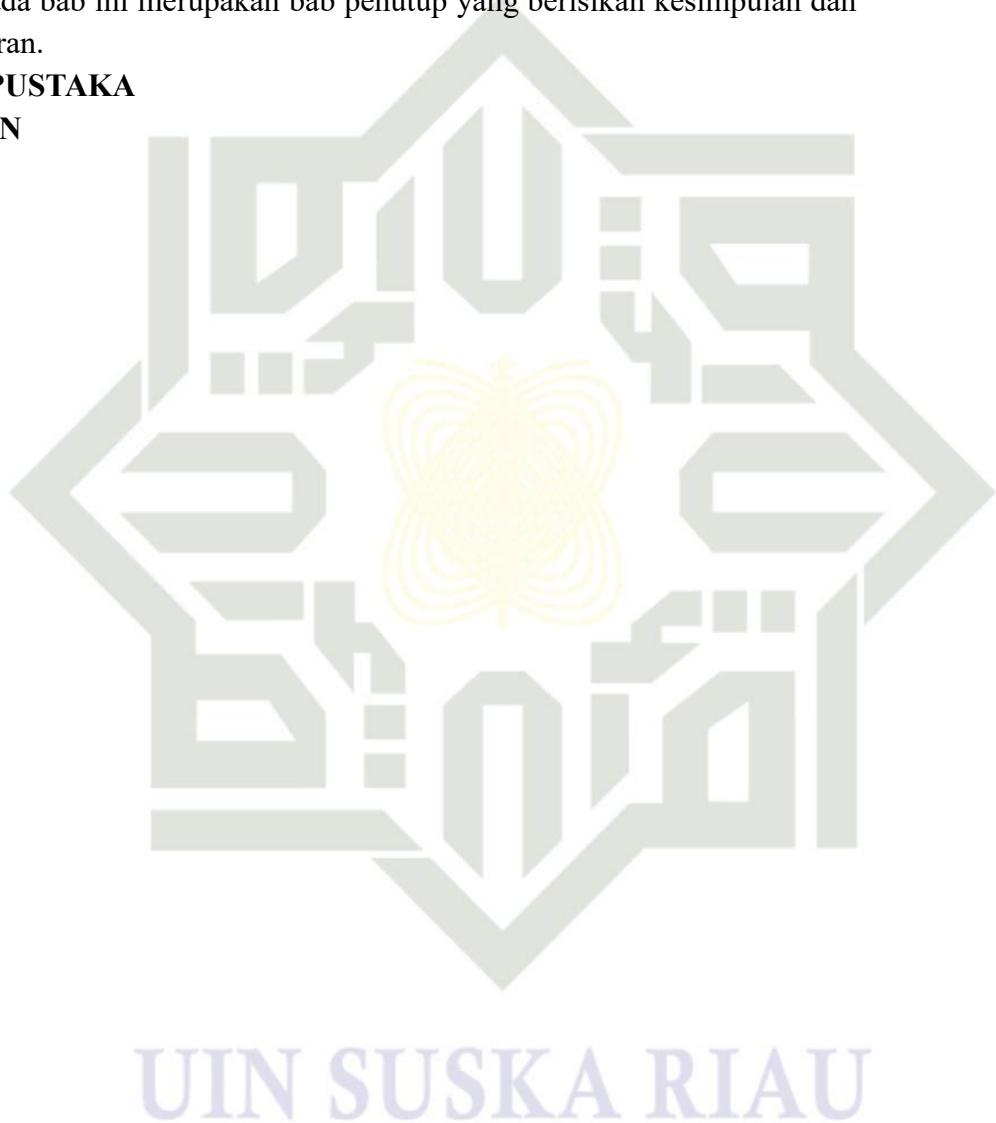
Pada bab ini diuraikan tentang sejarah, visi, misi, struktur organisasi, data pegawai, nama pemimpin dan fasilitas.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.1 Kajian Terdahulu

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Kajian terdahulu dimaksudkan untuk mendapatkan bahan perbandingan dengan rujukan penelitian penulis terhadap penelitian yang hamper mirip dengan penelitian sebelumnya serta menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian terdahulu ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu serta persamaan dan perbedaannya pada penelitian kali ini, sebagai berikut:

1. Dalam jurnal perspektif yang di tulis oleh karsih sulistiawati dan naïf yang berjudul “**Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Resiliensi Korban Pasca Bencana Tanah Longsor Di Huntara Lapangan Lebak Limus Desa Kiarapandak, Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor**”(Karsih dkk,2022) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Bimbingan Spiritual terhadap Resiliensi Korban PascaBencana Tanah Longsor di Huntara Lapangan Lebak Limus Desa Kiarapandak, Kecamatan Sukajaya kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda, uji koefisien korelasi dan determinasi, uji T dan Uji F-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan spiritual terhadap resiliensi dengan nilai signifikansi sebesar $0,000b < 0,05$ dengan aspek paling dominan yaitu motivasi, perhatian dan spirit of change dengan nilai masing-masing sebesar 0,008, 0,031, 0,022. Bimbingan spiritual memberikan pengaruh sebesar 0,271 atau 27,1% terhadap variabel Resiliensi.

Pada skripsi yang di tulis oleh Afrigh Syifani Kurnia Rizqi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati dengan judul “**Bimbingan Spiritual Islam Untuk Mengatasi Gangguan Mental di Panti Rehabilitasi Jalma Sekat Jekulo Kudus**” (Rizqi,2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan, faktor pendukung, dan hambatan yang dihadapi selama proses bimbingan spiritual Islam dalam penanganan gangguan mental. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian terdiri dari tiga informan, yaitu pendiri lembaga rehabilitasi, pembimbing, dan pasien yang menjalani rehabilitasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan spiritual Islam dalam menangani gangguan mental dilakukan melalui metode seperti sholat, dzikir, ruqyah, serta didukung

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh pengobatan medis. Pendekatan ini bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dan ketenteraman dalam kehidupan, baik di dunia maupun akhirat.

Dalam penelitian aziah budi rahayu yang berjudul **“Bimbingan Spiritual dalam Meningkatkan Religiusitas Mualaf Di Mualaf Center Yogyakarta”** Hasil penelitian ini menunjukkan adanya bimbingan spiritual menggunakan metode bimbingan individu agar dapat membantu meningkatkan religiusitas pada mualaf. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif.(Rahayu,2021)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Halimah dengan judul **“Bimbingan Spiritual Melalui Terapi Al-Fatihah Untuk Ketenangan Pasien Gangguan Jiwa”**.(Halimah,2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pelaksanaan bimbingan spiritual melalui terapi Al-Fatihah dalam meningkatkan ketenangan pasien dengan gangguan jiwa, serta mengevaluasi hasil yang dicapai dari penerapan metode tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai bukti empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan spiritual melalui terapi Al-Fatihah secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan ketenangan jiwa pasien dengan gangguan mental dibandingkan kondisi sebelum terapi.

5. Dalam jurnal at-taujih terdapat penelitian yang di tulis oleh siti juariah dan Masnida pada tahun 2023 yang berjudul **“Bimbingan Rohani Islam Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan”**(Juariah dkk,2023). Narapidana adalah individu yang telah melakukan tindakan negatif yang melanggar hukum dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Sebagai salah satu bentuk intervensi, lembaga pemasyarakatan berfungsi untuk memberikan pembinaan, termasuk melalui bimbingan rohani Islam. Bimbingan ini dirancang sebagai proses yang melibatkan bantuan, pemeliharaan, pengembangan, dan penyembuhan aspek spiritual narapidana guna mendukung rehabilitasi mereka.Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sementara pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta analisis data secara sistematis. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa bimbingan rohani Islam memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap warga binaan. Perubahan tersebut terlihat melalui peningkatan keterlibatan mereka dalam aktivitas spiritual, seperti sholat berjamaah, dzikir, mengaji Al-Quran, dan praktik terapi doa.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aktivitas ini berkontribusi pada perbaikan perilaku dan pemulihan kondisi mental mereka.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Bimbingan Spiritual

1. Pengertian bimbingan spiritual

Bimbingan dalam kamus besar berarti petunjuk, penjelasan, atau tuntunan cara mengerjakan sesuatu. Menurut secara etimologi, bimbingan adalah terjemahan dari bahasa Inggris “guidance” yang memiliki arti “menunjukkan, menuntun, mebimbangi, membantu, megarahkan, dan petunjuk”. Kata dasar dari “guidance” adalah “to guide” yang artinya “menunjukkan, mempedomani, menjadi petunjuk jalan dan mengemudikan”.

Menurut Arthur J. Jones, seperti dikutip oleh DR. Tohari munamar mendefinisikan Bimbingan sebagai pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal membuat pilihan-pilihan, penyesuaian diri dan pemecahan problem-problem. Tujuan bimbingan ialah membantu orang tersebut untuk dalam hal kemandirian dan kemampuan bertanggung jawab bagi dirinya.

Rochman Natawidjaja (1987) mendefinisikan bimbingan sebagai suatu proses atau upaya pemberian bantuan kepada individu, baik secara individu maupun kelompok, yang mencakup berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Tujuan utama bimbingan adalah membantu individu untuk berkembang secara maksimal dan mencapai kemandirian.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia spiritual adalah sesuatu yang berhubungan dengan kejiwaan rohani maupun batin.

Teori yang menyatakan bahwa sumber kejiwaan atau spiritual adalah satu kesatuan dengan agama, timbul beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli yaitu:

- a. Thomas Van Aquino; mengatakan bahwa sumber kejiwaan agama (spiritual) itu, ialah berpikiran. Manusia ber-Tuhan karena manusia menggunakan kemampuan berpikirnya
- b. Fredrick Schleimacher; mengatakan bahwa yang menjadi sumber keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak (sense of depend).
- c. Rudolf Otto; berpendapat bahwa sumber kejiwaan agama (spiritual) adalah rasa kagum yang berasal dari ‘The Wolly Others’ (yang sama sekali lain). (jalaluddin dkk,1993)

Dalam teori spiritualitas Elkins et al (1998) yang mengemukakan bahwa spiritualitas mencakup pencarian makna dan tujuan dalam hidup.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang spiritual akan memiliki makna hidup dan tujuan hidup yang timbul dari keyakinan bahwa hidup itu penuh makna dan orang akan memiliki eksistensi jika memiliki tujuan hidup. Secara aktual, makna dan tujuan hidup setiap orang berbeda-beda atau bervariasi, tetapi secara umum mereka mampu mengisi “existential vacum” dengan authentic sense bahwa hidup itu penuh makna dan tujuan. Dalam konteks bimbingan spiritual, teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana praktik spiritual dapat membantu individu menemukan ketenangan jiwa.

Menurut Samsul Munir Amin (2010) mendefinisikan bimbingan spiritual sebagai sebuah proses pemberian bantuan yang terencana, berkelanjutan, dan sistematis kepada individu atau masyarakat. Proses ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi atau fitrah keagamaan yang dimiliki setiap individu, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis. Bimbingan spiritual ini dirancang untuk membantu individu mencapai tujuan hidup yang seimbang, yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat, melalui pendekatan yang terarah dan berpedoman pada nilai-nilai Islam.

Menurut M. Arifin (1979) menjelaskan bahwa bimbingan spiritual adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu individu yang sedang menghadapi pergumulan spiritual. Tujuan dari bimbingan ini adalah agar individu tersebut mampu mengatasi pergumulannya secara mandiri melalui peningkatan kesadaran dan ketakutan terhadap kuasa Tuhan. Bimbingan ini memberikan harapan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang seimbang, baik dalam kehidupan saat ini maupun di masa mendatang, dengan berlandaskan pada keyakinan spiritual yang mendalam.

Menurut Samsul Yusuf L.N. (2009), bimbingan spiritual adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk beragama (*homo religius*). Proses ini mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang mencerminkan akhlak mulia, serta mendukung mereka dalam menghadapi berbagai hambatan hidup melalui pemahaman, kepatuhan, dan penerapan ajaran agama yang mereka yakini. (Damayanti et al., 2020)

Berdasarkan berbagai pandangan para ahli yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa bimbingan spiritual merupakan suatu bentuk bantuan atau aktivitas yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada individu yang menghadapi kesulitan, baik dalam aspek emosional, mental, maupun spiritual. Tujuan utama dari

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan ini adalah membantu individu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi, memberikan panduan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan, serta mendukung mereka dalam meraih kebahagiaan dan ketenteraman, baik di dunia maupun di akhirat. Bimbingan ini berlandaskan pada nilai-nilai spiritual yang dirancang untuk memperkuat kesadaran dan ketaatan individu terhadap prinsip-prinsip agama yang mereka anut.

2. Dasar hukum bimbingan spiritual

Bimbingan spiritual didalam pelaksanaanya sudah mempunyai prosedur dan dasar hukum yang jelas. Dasar hukum utama bimbingan spiritual adalah Al-Quran dan sunnah rasul karena keduanya adalah pedoman hidup umat islam. Salah satu dasar hukum bimbingan spiritual dijelaskan dalam Al-Qur'an surah yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُم مَّوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَشَفَاعَةٌ لِّمَنِ فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa individu yang sedang sakit atau menghadapi musibah dianjurkan untuk bersabar. Dalam konteks bimbingan spiritual, hal ini menunjukkan pentingnya memberikan pendampingan selama masa sakit agar mereka dapat semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian, jika seseorang meninggal dunia, ia dapat mencapai keadaan *khusnul khotimah*.

Berdasarkan kandungan ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa landasan hukum bimbingan spiritual dalam Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Seorang muslim meyakini bahwa setiap penyakit yang dialaminya berasal dari Allah SWT, dan hanya Allah SWT yang memiliki kuasa untuk memberikan kesembuhan.

Melalui bimbingan spiritual, manusia diajak untuk berusaha dan berikhtiar sebagai wujud kepatuhan dan ketaatan kepada Allah SWT. (Ni'mah,2024)

3. Tujuan bimbingan spiritual

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia pasti memiliki tujuan. Menurut Ahmad Mubarak, bimbingan spiritual memiliki dua tujuan utama, yaitu :

- a. Menghasilkan perubahan dan perbaikan yang berfokus pada kesehatan dan kebersihan jiwa serta mental. Bimbingan ini bertujuan untuk menciptakan kondisi jiwa yang tenang dan damai

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), serta memperoleh pencerahan berupa taufik dan hidayah dari Tuhan (*mardhiyah*).

- b. Membawa perubahan dan perbaikan dalam perilaku yang beradab dan sopan. Perubahan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas, baik bagi individu itu sendiri maupun lingkungan di sekitarnya, termasuk keluarga, tempat kerja, masyarakat, dan alam sekitar. (Syafarudin dkk,2017)

Menurut Pratiknya dan Sofro, tujuan dari bimbingan spiritual adalah untuk memberikan bantuan berupa nasihat, pendapat, dan petunjuk agar individu dapat meningkatkan ketakwaannya kepada Allah Swt. Secara lebih rinci, bimbingan spiritual mencakup beberapa aspek berikut:

- a. Membantu individu dalam menyelesaikan masalah kejiwaan yang tengah dihadapinya.
- b. Menyadarkan individu agar dapat menerima dengan ikhlas cobaan yang diberikan oleh Allah.
- c. Memberikan pemahaman serta bimbingan kepada individu agar dapat melaksanakan kewajiban keagamaan sehari-hari sesuai dengan kemampuan dirinya.
- d. Bimbingan dilakukan dengan berpedoman pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.
- e. Mengajarkan etika berperilaku dan berbicara yang baik, sesuai dengan tuntunan agama.(Nurhayati,2018)

4. fungsi bimbingan spiritual

kegiatan bimbingan spiritual juga memiliki fungsi bagi diri sendiri maupun bagi lingkungannya. Adapun fungsi dari bimbingan spiritual yaitu *fungsi preventif* (pencegahan) yaitu mencegah agar tidak timbulnya permasalahan pada seseorang. *Fungsi kuratif* , menanggulangi masalah yang sedang dihadapi oleh seseorang. *Fungsi development*, yakni menjaga agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi. (Musnamar, 1992)

Menurut M. Arifin (1994), fungsi bimbingan spiritual terbagi dua yaitu umum dan khusus.

- a. Fungsi umum, yang terbagi menjadi beberapa bagian, meliputi:
 - 1) Usaha untuk memastikan bahwa individu yang dibimbing terhindar dari gagasan dan hambatan yang dapat mengganggu kelancaran perkembangan dan pertumbuhannya.
 - 2) Membantu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi oleh individu yang dibimbing.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Mengungkapkan kenyataan psikologis dari individu yang dibimbing mengenai pemahaman dirinya sendiri, serta mendorong perhatian terhadap bakat yang dimilikinya yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapainya.
 - 4) Memberikan arahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu yang dibimbing, dengan mempertimbangkan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki hingga mencapai potensi optimalnya.
 - 5) Menyediakan informasi mengenai hal-hal yang diperlukan oleh individu yang dibimbing.
- b. Fungsi khusus, di antaranya adalah:
- 1) Fungsi penyaluran, yang mencakup bantuan kepada individu dalam memilih pilihan yang sesuai dengan keinginannya, baik dalam hal pendidikan maupun pekerjaan, berdasarkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.
 - 2) Fungsi penyesuaian, yang bertujuan untuk membantu individu yang dibimbing dalam mencapai kemajuan dalam perkembangan dirinya, sehingga dapat memperoleh kesesuaian dengan kondisi yang ada, serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.
 - 3) Fungsi adaptasi, yang melibatkan penyesuaian layanan bimbingan agar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu yang dibimbing.

5. Bentuk Bentuk Bimbingan Spiritual

Menurut adz-dzaky (2004), ada beberapa macam bentuk bimbingan spiritual, yaitu:

a. Membaca Ayat-Ayat Allah

Membaca ayat-ayat Allah merujuk pada pembacaan beberapa ayat dari Al-Qur'an, terutama surat-surat yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh individu. Aktivitas ini memiliki fungsi dan tujuan yang meliputi pemberian nasihat, pencegahan, perlindungan, serta dukungan dalam proses penyembuhan.

b. Penyucian Diri

Penyucian diri mengacu pada upaya membersihkan diri dari segala bentuk kotoran dan najis, baik secara psikis maupun spiritual. Proses ini dilakukan melalui bimbingan yang bertujuan memberikan pemahaman dan pengalaman mengenai ilmu tauhid, serta mengarahkan individu untuk bertobat dan memperbaiki hubungan dengan Allah SWT.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pengajaran Al-Qur'an dan Al-Hikmah

Pengajaran Al-Qur'an dan Al-Hikmah adalah proses menyampaikan serta memberikan pemahaman mendalam tentang makna dan pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini dilakukan melalui pendekatan tersirat yang mengungkapkan hakikat pesan Al-Qur'an, menggunakan metode konseling dan psikoterapi sebagai sarana untuk mendukung transformasi spiritual dan psikologis individu.

6. Materi Bimbingan Spiritual

Menurut pendapat Yahya Jaya (2004) pada dasarnya, islam sebagai suatu sistem keagamaan dan dapat dibagi dalam beberapa aspek yaitu:

a. Akidah

Yaitu aspek keyakinan. Seperti percaya kepada Allah Swt, iman kepada malaikat, kitab-kitab suci, percaya kepada Nabi dan Rasul, hari akhir, serta percaya adanya takdir buruk dan takdir baik.

b. Ibadah

Yaitu aspek yang berhubungan dengan amal ibadah yang didasari oleh ketataan dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt, dan meninggalkan semua larangan serta melakukan segala perintahnya seperti shalat, puasa, zakat, doa, zikir, haji dan sedekah.

c. Akhlak

Yaitu segala aspek yang berhubungan dengan perilaku baik dan buruk manusia seperti sabar, bersyukur, tawakal, taubat, ikhlas, tamak, kikir, sompong, pemarah dan lainnya.

2.2 Ketenangan jiwa**1. Pengertian ketenangan jiwa**

Kata "jiwa" berasal dari istilah Al-Nafs dalam bahasa Arab. Menurut Ibnu Manzur dalam Lisan Al-'Arab, istilah nafs memiliki dua pengertian utama, yaitu pertama, nafs yang merujuk pada nyawa atau kehidupan, dan kedua, nafs yang mengandung makna sebagai esensi atau hakikat dari diri seseorang. Setiap individu memiliki dua aspek dari nafs, yaitu nafs akal dan nafs ruh. Kehilangan nafs akal mengakibatkan ketidakmampuan berpikir, namun individu tersebut tetap dapat bertahan hidup, hal ini dapat dilihat saat seseorang dalam keadaan tidur. Sementara itu, hilangnya nafs ruh menyebabkan hilangnya kehidupan itu sendiri.(Mustafa,2018) Menurut Zakiah Darajat Ketenangan jiwa ialah suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri dengan orang lain, sehingga diri dapat menguasai faktor dalam kehidupan serta menghindari tekanan perasaan yang membawa kepada frustasi (zakiah drajat, 2016:11).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketenangan jiwa dapat didefinisikan sebagai kondisi mental yang bebas dari perasaan terikat oleh berbagai persoalan, ancaman, tekanan, kecemasan, dan kegelisahan yang berkaitan dengan tantangan dan beban kehidupan. Menurut affandi (2019) ketenangan jiwa adalah keadaan tenang ini muncul dari keyakinan dan kesadaran bahwa Tuhan berperan sebagai pelindung, pengasih, pemelihara, dan penolong yang Maha Kuasa. Dalam al quran allah berfirman pada surah ar- ra'd ayat 28, yang berbunyi :

لَذِينَ هَامَنُوا وَنَطَقُمْ نَفُوْهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ إِلَّا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Menurut Zakiah Daradjat dan Kartini Kartono, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa, di antaranya adalah faktor agama, yang mencakup pelaksanaan ibadah dan penghindaran dari larangan Allah. Selain itu, terpenuhinya kebutuhan manusia—baik yang bersifat fisik maupun psikologis merupakan syarat penting untuk merasakan ketenangan hati. Ketika kebutuhan-kebutuhan ini tidak terpenuhi, hal itu dapat menimbulkan kegelisahan yang berpotensi mengganggu ketenangan hidup seseorang. Menilai ketenangan jiwa seseorang bukanlah hal yang mudah, karena kondisi tersebut tidak dapat diukur secara langsung melalui pemeriksaan fisik atau alat medis sebagaimana halnya kesehatan tubuh. Ketenangan jiwa lebih dapat dikenali melalui berbagai indikator psikologis, seperti pola pikir, perilaku, tindakan, serta respons emosional individu. Seseorang dapat dikatakan tidak memiliki ketenangan jiwa apabila mengalami gangguan emosional atau menunjukkan penyimpangan dalam perilaku dan tindakannya.

Menurut Dr. Zakiyah Darajat, individu yang memiliki ketenangan jiwa tetap berpotensi mengalami gangguan psikologis, yang dapat berkembang dari tingkat ringan hingga tingkat berat, seperti depresi atau gangguan mental serius. Gangguan ini dapat diidentifikasi melalui tiga aspek utama:

- a. Aspek Perasaan: Gangguan pada aspek ini mencakup munculnya rasa cemas, gelisah, kebimbangan, dan keraguan yang berlebihan.
- b. Aspek Pikiran: Gejala pada aspek kognitif meliputi sering lupa, kesulitan berkonsentrasi, gangguan kemampuan berpikir, dan perasaan seolah-olah pikiran buntu.
- c. Aspek Perilaku: Gangguan perilaku dapat berupa tindakan menyimpang yang menimbulkan penderitaan, baik bagi diri sendiri

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun orang lain, seperti perilaku kriminal, agresivitas, hingga tindakan destruktif yang merusak lingkungan atau objek tertentu (Darajat, 1991: 17).

Individu yang memiliki ketenangan jiwa adalah seseorang yang fungsi-fungsi psikisnya berjalan secara harmonis dan seimbang, yang pada gilirannya menghasilkan kepribadian yang positif.

2. Ciri-ciri Ketenangan Jiwa

Ketenangan jiwa merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Seseorang yang memiliki ketenangan jiwa dapat dikenali melalui beberapa ciri berikut:

- a. Dapat menjalani kehidupan tanpa merasakan kesulitan berarti dan tidak tertekan secara batin.
- b. Dapat senantiasa bersyukur dan tidak terpengaruh oleh penyesalan dalam kehidupannya.
- c. Bahkan dalam kondisi kemiskinan, ia tetap tenang dan bahagia, apalagi jika ia dalam keadaan kaya.
- d. Meskipun dalam keadaan sakit, ia tetap merasa bahagia, apalagi bila ia sehat.
- e. Saat dihina, ia tetap sabar dan tidak merasa terluka, bahkan ketika mendapat penghargaan atau pengakuan dari orang lain.
- f. Kehilangan seseorang atau kesendirian tidak membuatnya merasa sedih, terlebih lagi ketika banyak kerabat yang mendampinginya.
- g. Segala aspek kehidupan dan kematian ia serahkan sepenuhnya kepada Tuhan. (matsnawi,2007)

Menurut Kartini Kartono, ciri-ciri ketenangan jiwa mencakup:

- a. Kesehatan mental yang ditandai dengan keteraturan dalam berpikir, berkeinginan, dorongan, emosi, perasaan, serta tingkah laku yang konsisten.
- b. Konsep diri yang sehat, yaitu kemampuan untuk mengakui baik kelebihan maupun kekurangan diri sendiri, serta menerima ketentuan hidup dengan sikap rasional.
- c. Stabilitas mental yang tercermin dalam pengembangan diri yang berlandaskan pada nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, keadilan, kebijaksanaan, keberanahan, kerendahan hati, dan lainnya.
- d. Kemampuan adaptasi yang baik terhadap perubahan sosial dan perubahan dalam diri sendiri, yang menandakan keseimbangan mental yang baik.

3. Kriteria ketenangan jiwa

Kriteria ketenangan jiwa mencakup tiga elemen utama, yaitu kesabaran, optimisme, dan kedekatan dengan Allah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- a. Kesabaran, menurut Al-Ghazali, adalah kemampuan untuk menahan dorongan nafsu dan bertahan dalam ketaatan kepada Allah. Seseorang yang mampu mempertahankan kesabaran ini akan termasuk dalam golongan al-sabirun (orang-orang yang sabar) dan akan memperoleh kemenangan dalam agama Allah. Sebaliknya, jika seseorang gagal dalam hal ini, ia akan tergelincir menuju golongan yang jauh dari kebenaran. Dengan demikian, kesabaran merupakan perjuangan jiwa untuk mengatasi godaan yang dapat menjauhkan diri dari ajaran agama. Hasil dari kesabaran ini adalah kemampuan untuk menjauhkan diri dari perilaku yang didorong oleh nafsu, serta menjadi kunci kebahagiaan di dunia dan akhirat. (munir,2019)
- b. Optimisme adalah cara untuk mengukur pandangan positif dan harapan seseorang, khususnya lansia, terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai permasalahan dan mengupayakan hal terbaik. Optimisme mencakup kecenderungan untuk tetap berharap terhadap hal-hal baik meskipun dihadapkan dengan kondisi yang tidak menyenangkan. Pengukuran optimisme ini didasarkan pada teori Seligman, yang membagi optimisme dalam tiga dimensi: permanence (keteraturan kesenangan), pervasiveness(pandangan terhadap kegagalan sebagai sesuatu yang sementara), dan personalization (penerimaan terhadap tantangan hidup sebagai bagian dari diri).(Harpan,2015)
- c. Merasa dekat dengan Allah SWT, menurut Al-Ghazali, tercapai melalui kebersihan dan ketenangan hati, yang dapat diperoleh melalui dzikir (mengingat Allah). Dzikir ini berfungsi menenangkan hati dan mendamaikan jiwa orang-orang yang bertakwa. Cinta kepada Allah (mahabbah) membawa puncak rasa kebahagiaan dan kedamaian dalam jiwa. Hakikat dari jiwa yang tenang adalah rasa suka dan kegembiraan yang mendalam karena terjadinya mukasyafah (penyingkapan) kepada Allah, merasakan keindahan dan kesempurnaan-Nya dalam kedekatan dengan-Nya. Bagi sebagian sufi, taqarrub (mendekatkan diri kepada Allah) adalah pengalaman batin yang melibatkan kesucian hati dan ketundukan total kepada Allah. Menurut Al-Ghazali, taqarrub ini adalah proses penyucian qalbu dari segala hal selain Allah. Ketika qalbu telah bersih dari segala penghalang, maka Allah akan hadir bersama hamba-Nya, karena tidak ada lagi hijab yang memisahkan antara keduanya, baik yang bersifat fisik maupun spiritual. (Ilyas, R. 2017)

Hakekat muthmainnah (ketenangan) yang membawa ketentraman bagi qalbu terjadi ketika individu merasa damai dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerima wahyu yang disampaikan oleh rasul-Nya. Ketenangan ini muncul dari pengenalan terhadap asma, sifat, dan kesempurnaan Tuhan, yang membuat individu mampu menerimanya dengan penuh kepasrahan dan kepatuhan. Selain itu, individu merasa tenang ketika menerima informasi dari Tuhan mengenai keadaan setelah kematian, mulai dari situasi di dalam barzakh hingga kondisi yang mengerikan pada hari kiamat. Rasa tenram ini juga mencakup penerimaan terhadap perintah dan larangan Tuhan, yang dijalankan dengan setia dan tulus.(Ghazali,2006)

4. Cara Mencapai Ketenangan Jiwa

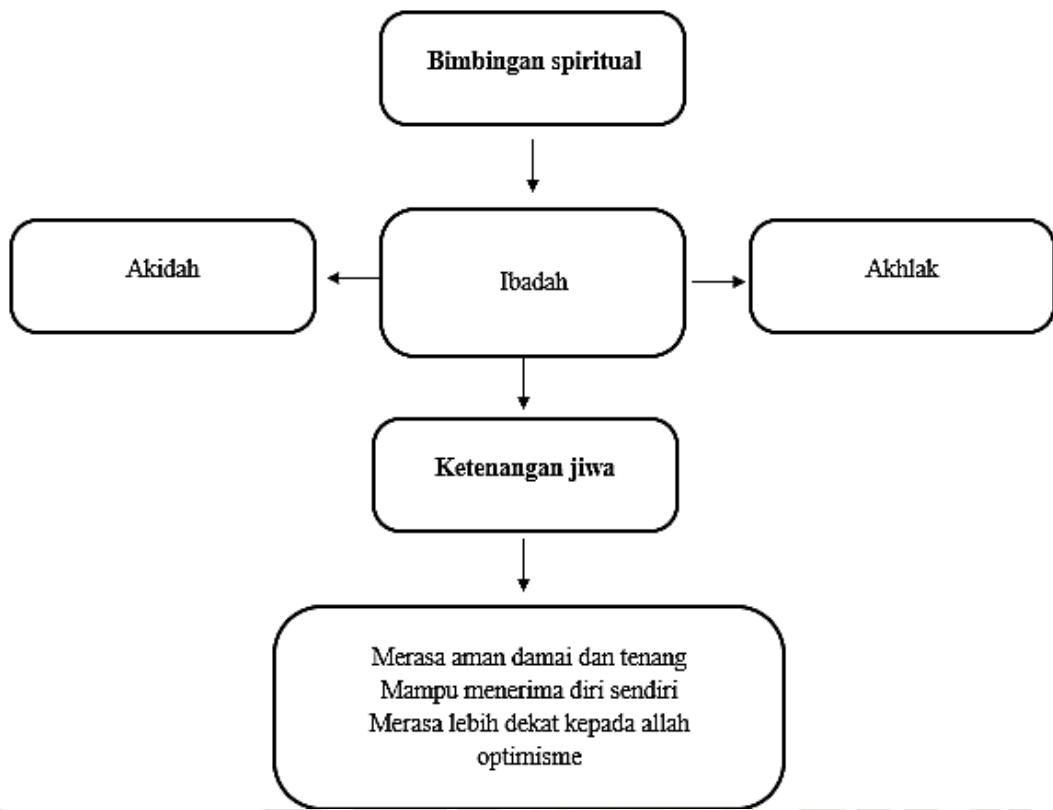
Menurut Muhammad al hadi (2015) ketenangan jiwa dapat dicapai dengan memperkuat keimanan melalui praktik ibadah yang khusyu, membaca Al-Qur'an, meningkatkan shalawat, serta melaksanakan puasa baik yang wajib maupun sunnah. Selain itu, pemahaman terhadap ilmu tauhid (ushuluddin), ilmu fiqh, tasawuf, sains, dan ilmu sosial juga penting. Ilmu-ilmu ini berkontribusi dalam memahami bahwa ketenangan dapat diperoleh ketika seseorang meyakini qada dan qadar Allah Swt. Oleh karena itu, untuk mencapai ketenangan jiwa, seseorang perlu tetap berada dalam koridor hukum yang sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk mencapai kebahagiaan, diperlukan pengorbanan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Demikian pula, untuk memperoleh ketenangan dan ketenteraman, baik di dunia maupun di akhirat, seseorang harus melalui serangkaian usaha. Ketika proses tersebut telah dijalani, hati akan secara alami merasakan ketenangan, keamanan, dan kepuasan terhadap keputusan dan ketetapan Allah, meskipun terkadang hal tersebut terasa sangat pahit.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikiran yang menjadi garis besar dalam penelitian ini adalah bimbingan spiritual mewujudkan ketenangan jiwa jamaah di majelis hudallah pekanbaru. Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis tersebut.

Gambar 2. 1
Konsep Operasional



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap berbagai permasalahan kehidupan. Metode ini digunakan untuk mengobservasi dan memahami subjek maupun objek penelitian, termasuk individu dan institusi, berdasarkan fakta-fakta yang muncul secara alami tanpa rekayasa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman tentang perilaku manusia melalui sudut pandang pelaku itu sendiri. (Gunawan,2013).

Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena dan gejala yang terjadi secara alamiah. Metode ini bersifat fundamental, autentik, dan sesuai dengan realitas yang ada dilapangan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak dilakukan di dalam laboratorium, melainkan langsung di lokasi untuk memperoleh data secara langsung (Abdussamad,2021).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di Majelis Hudallah Jl. Payung Sekaki, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Mei S/D Bulan Juni Tahun Ajaran 2024/2025

**Tabel 3. 1
uraian kegiatan pelaksanaan penelitian 2025**

| No | Uraian kegiatan | Pelaksanaan penelitian 2025 | | | | | | |
|----|-------------------------------|-----------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei |
| 1 | Pembuatan proposal penelitian | | | | | | | |
| 2 | Seminar proposal | | | | | | | |
| 3 | Perbaikan proposal | | | | | | | |
| 4 | Penyusunan wawancara | | | | | | | |
| 5 | Pengumpulan data | | | | | | | |
| 6 | Pembuatan Bab IV-VI | | | | | | | |
| 7 | Perbaikan skripsi | | | | | | | |



3.3 Sumber data penelitian

Sumber data pada penelitian ini, menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer

Menurut Husein Umar Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama, baik dari individu maupun perseorangan. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh peneliti melalui pelaksanaan wawancara dan observasi secara langsung.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah berupa data hasil wawancara langsung peneliti dengan pihak Majelis Hudallah

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua, yang berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung untuk memperkuat temuan dari data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber, seperti berita, artikel, atau informasi dari pihak maupun instansi lain yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

3.4 Informan penelitian

Informan adalah orang yang diwawancara, dimintai informasi oleh pewawancara, informan merupakan orang yang menguasai dan memahami data ataupun fakta dari objek penelitian.

1. Informan inti

Informan inti merupakan orang yang dianggap mengetahui dan memahami berbagai informasi pokok yang diperlukan pada penelitian (faradina,2016). Adapun yang menjadi informan inti pada penelitian ini ya itu Pimpinan Majelis Hudallah Pekanbaru .

2. Informan pendukung

Informan pendukung yaitu orang yang hanya mengetahui informasi terkait permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi informan pendukung pada penelitian ini yaitu 1 pimpinan majelis hudallah dan 2 yang merupakan jamaah majelis penelitian yaitu Majelis Hudallah Pekanbaru.

**Tabel 3. 2
Data informan pendukung**

| Nama | Jabatan | Keterangan |
|--|---------------------------|--------------------|
| Habib Muhammad taufiq bin agil assegaf | Pimpinan majelis hudallah | Informan kunci |
| Asep mulyana | Jamaah majelis hudallah | Informan pendukung |
| suprianto | Jamaah majelis hudallah | Informan pendukung |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© **Hak cipta milik UIN Suska Riau**

3.5 Teknik pengumpulan data

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan metode dasar dalam pengumpulan data, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam proses pengamatan menggunakan pendekatan yang terencana dan sistematis. Dalam konteks penelitian ilmiah, observasi dilakukan dengan tujuan tertentu melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau perilaku individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari, sambil tetap mematuhi kaidah dan prinsip-prinsip penelitian ilmiah (Gunawan,2013).

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang bertujuan memperoleh informasi melalui proses tanya jawab antara dua pihak atau lebih, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, wawancara berfungsi sebagai instrumen penelitian yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Proses ini dilakukan secara mendalam agar dapat menghasilkan data yang valid dan rinci. (Yusuf,2014). Adapun dalam penelitian ini, pemulis mewawancarai pimpinan majelis dan jamaah tempat penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berfokus pada aspek non-perilaku. Pendekatan ini dilakukan dengan mencatat secara sistematis berbagai fenomena yang relevan dengan penelitian, sebagaimana ditemukan dalam dokumen, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun objek fisik lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari sumber penelitian yang ada di lokasi terkait (Ridwan,2015).

3.6 Validitas Data

Validitas data merujuk pada sejauh mana hasil pengamatan peneliti mencerminkan kenyataan yang sebenarnya, serta apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan kondisi yang ada dan terjadi. Validitas data juga dikenal sebagai keabsahan data, yang memastikan bahwa instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian bersifat akurat dan dapat diandalkan.

Untuk mencapai tingkat kepercayaan atau keaslian hasil penelitian, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan, salah satunya adalah triangulasi. Triangulasi bertujuan untuk menguji kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, membandingkan hasil yang didapat oleh dua peneliti atau lebih, serta menggunakan teknik yang berbeda, seperti observasi dan wawancara, untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan valid (Subagyo,2011).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini, validitas data diuji menggunakan model triangulasi. Model triangulasi yang diterapkan mencakup dua jenis, yaitu triangulasi metode dan triangulasi waktu. Triangulasi metode berfungsi untuk memverifikasi akurasi data dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data. Tujuannya adalah memastikan konsistensi antara data yang diperoleh melalui observasi dengan data dari wawancara maupun dokumentasi. Misalnya, hasil observasi dibandingkan dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara atau data yang tersedia dalam dokumentasi untuk memastikan validitasnya (Bungin,2017).

Sementara itu, triangulasi waktu merupakan teknik yang digunakan untuk mengevaluasi validitas data dengan mempertimbangkan perubahan proses dan perilaku manusia seiring waktu. Teknik ini fokus pada membandingkan hasil yang diperoleh pada berbagai waktu pelaksanaan, baik selama wawancara maupun observasi. Karena perilaku manusia cenderung berubah, pengamatan tidak dilakukan hanya sekali, melainkan secara berkala, untuk memastikan hasil yang lebih akurat dan representatif (Bachtiar,2010).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengelompokan data ke dalam kategori-kategori dan unit-unit deskripsi dasar untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dan merumuskan hipotesis kerja yang sesuai dengan arah data yang ada. Analisis data kualitatif berfokus pada data dalam bentuk kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian, serta berkaitan dengan kejadian-kejadian yang melibatkan objek tersebut. Data yang diperoleh dari objek penelitian sering kali belum memiliki keterkaitan yang jelas. Oleh karena itu, analisis data diperlukan untuk menyusun informasi tersebut agar dapat dipahami secara jelas dan menghasilkan pemahaman yang bersifat umum (Sujarweni,2014).

Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diklasifikasikan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang berfungsi untuk menggambarkan situasi atau peristiwa secara menyeluruh. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mencari atau menjelaskan hubungan, menguji hipotesis, atau membuat prediksi. Deskriptif dimaksudkan untuk melukiskan variabel atau aspek yang ada (Rahmat,2007). Dalam penelitian kualitatif ini, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan komunikasi dijelaskan dengan menghubungkan fakta-fakta yang ada, kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan.



UIN SUSKA RIAU

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Berdirinya Majelis Hudallah Pekanbaru

Majelis hudallah pekanbaru berdiri sekitar 20 tahun yang lalu, majelis hudallah yang awalnya berdiri dari ngaji di rumah sampai sekarang sudah memiliki pondok untuk tempat mengaji atau melaksanakan kegiatan majelis. Majelis ini ketika awal berdiri beberapa tahun belum memiliki nama, nama hudallah sendiri adalah nama yang di berikan langsung oleh Habib Umar Bin Hafizd yaman ketika beliau safar ke kota pekanbaru pada tahun 2010. Hudallah sendiri memiliki makna yaitu petunjuk allah. Majelis hudallah terletak di jl Payung Sekaki Kel Bambu Kuning Kec Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Majelis ini dibentuk untuk talabul ilmi dan juga melaksanakan kegiatan keislaman.

Majelis hudallah yang terletak di Jl Payung Sekaki Kel Bambu Kuning Kec Tenayan Raya. Majelis ini berdiri dengan nama majelis hudallah sejak 2010 yang di bina oleh al habib Muhammad Taufiq Bin Agil Bin Abdullah Bin Hamzah Assegaf.

Majelis hudallah pekanbaru merupakan majelis taklim dan shalawat atau majekis taklim wa maulid. Majelis ini di bentuk oleh habib Muhammad taufiq bin agil assegaf bersama beberapa jamaah alasan berdirinya majelis tersebut merupakan wujud dan harapan guru beliau yaitu alm Habib Anis Bin Alwi Al-Habsyi solo, beliau berpesan agar habib Muhammad Taufiq Bin Agil Assegaf bisa membuat majelis di kota pekan baru untuk tempat talabul ilmi.

Tujuan berdirinya majelis ini untuk memberikan ruang pendidikan talaqqi kepada masyarakat dengan dasar aqidah ahlu sunnah wal jamaah, mengajarkan pemahaman berlandaskan tauhid asy'ariyah, fiqh imam As-Syafie dan tasawuf imam Al Ghazali, dan menjadikan majelis sebagai ruang bagi seluruh masyarakat untuk bermuamalah dengan kemudahan dan kenyamanan. Kegiatan rutin di majelis hudallah dilaksanakan tiga kali seminggu yaitu pada pagi ahad, rabu malam kami, dan kamis malam jum'at

Majelis hudallah melakukan berbagai kegiatan dakwah yaitu kajian tasawuf ,pembacaan shalawat nariyah sebanyak 1000 kali yang dilakukan di dalam satu majelis dan selesai itu dilanjutkan dengan pembacaan doa dan rutinan pembacaan kitab maulid simtudduror karangan habib ali bin Muhammad maupun maulid ad dibai yaitu sejarah nabi yang valid berdasarkan ayat al-quran dan hadist hadist shohih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. Program kegiatan

- a. Pembacaan shalawat nariyah sebanyak 1000 kali.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu malam kamis di suatu majelis, para jamaah di berikan batu sebanyak 1000 untuk menghitung bacaannya, dan terakhir di tutup dengan doa bersama.

- b. Pembacaan maulid simtuduror maupun maulid ad diba'i

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis malam jum'at di laksanakan pada pukul 20.00 – selesai, pembacaan maulid di laksanakan secara bersama sama dan setelah itu dilanjutkan dengan ceramah singkat oleh para ulama maupun habaib dengan materi masalah akidah, muamalah, syariah maupun materi lainnya dan diakhiri dengan pembacaan do'a penutup.

- c. Kajian tasawuf

Kajian ini dilaksanakan pada hari ahad pagi dari pukul 07.00 – selesai, adapun susunan acaranya yakni di buka dengan pembacaan maulid dan di lanjutkan dengan kajian tasawuf yang di sampaikan oleh habib Muhammad taufiq bin agil assegaf dan diakhiri dengan doa penutup.

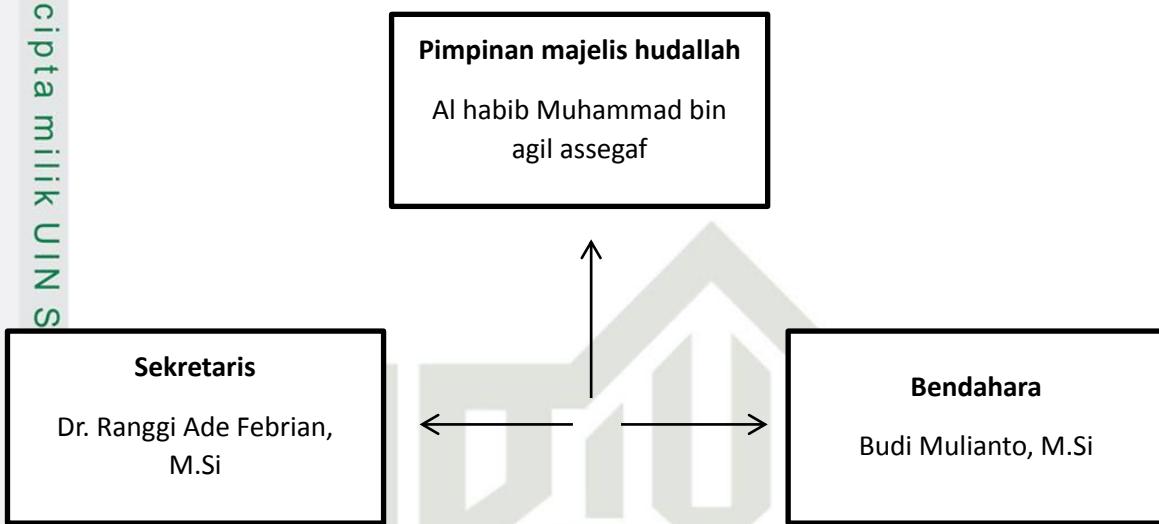
4.2 Biografi singkat pimpinan majelis hudallah (Al Habib Muhammad Taufiq Bin Agil Assegaf)

Beliau adalah Sayyid Muhammad Taufik bin agil bin abdullah bin hamzah bin ahmad bin hasan bin ahmad bin alwy bin umar bin syekh bin ibrahim bin syekh bin abu bakar bin ibrahim bin syekh bin ismail bin ibrahim bin abdurrahman assegaf bin muhammad mauladdawilah bin ali bin alwy al ghoyyur bin muhammad alfaqihil muqaddam bin aly bin muhammad shahib mirbath bin aly kholi' qosam bin alwy bin muhammad bin alwy bin ubaidillah bin Ahmad almuhajir bin isa arrumi bin muhammad annagib bin aly al uraidhi bin ja'far asshodiq bin muhammad al bagir bin aly zainal 'abidin bin husein bin Ali bin abi tholib wa fatimatuzzahro' bintu rosulillah Muhammad SAW.

Beliau membina majelis taklim sejak tahun 2005 di Pekanbaru ini atas dorongan dari guru beliau Al Habib Anis Bin Alwi Alhabisy, Solo, dan diberi nama Majelis Taklim Hudallah, oleh guru beliau Al Habib Umar Bin Salim Bin Hafidz, Tarim Hadhramaut, Yaman.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3 Struktur kepengurusan majelis hudallah pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan bimbingan spiritual di Majelis Hudallah Pekanbaru, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan spiritual di Majelis Hudallah Pekanbaru sudah berjalan secara terstruktur dan konsisten dengan metode yang melibatkan pembinaan mental dan penguatan iman. Materi bimbingan meliputi pengajaran tentang nilai-nilai keagamaan, doa, dan dzikir yang mampu membantu jamaah untuk menenangkan jiwa dan mengatasi stres.
2. Jamaah merasakan perubahan signifikan dalam ketenangan jiwa setelah mengikuti bimbingan spiritual. Sebelum mengikuti bimbingan, sebagian besar jamaah mengaku mengalami kegelisahan, stres, dan perasaan tidak tenang. Namun, setelah mengikuti kegiatan tersebut, mereka melaporkan adanya rasa damai, ketentraman, dan kekuatan batin yang meningkat, sehingga kualitas hidup spiritual mereka lebih baik.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait:

1. Bagi Majelis Hudallah Pekanbaru: Diharapkan untuk terus menjaga dan mengembangkan kegiatan bimbingan spiritual yang telah ada. Kegiatan seperti dzikir, pengajian tasawuf, serta pembacaan maulid hendaknya terus dilakukan secara rutin dengan pendekatan yang inovatif agar tetap menarik, khususnya bagi generasi muda.
2. Bagi Jamaah: Diharapkan agar jamaah tetap menjaga semangat dalam mengikuti kegiatan majelis, meskipun dihadapkan pada tantangan seperti rasa malas atau kesibukan lain. Dengan komitmen yang kuat, ketenangan jiwa yang selama ini dirasakan dapat terus dijaga dan bahkan ditingkatkan.
3. Bagi Masyarakat Umum: Peneliti menyarankan agar masyarakat lebih membuka diri terhadap bimbingan spiritual dan mencari guru yang tepat sebagai penuntun jalan hidup. Dalam kondisi kehidupan modern yang penuh tekanan, bimbingan spiritual terbukti mampu menjadi solusi untuk mengatasi kecemasan, kegelisahan, dan kekosongan batin.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan lebih banyak informan, menggunakan metode triangulasi, atau membandingkan efektivitas bimbingan spiritual di berbagai majelis. Hal ini penting untuk



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



memperkaya khasanah keilmuan mengenai peran spiritualitas dalam kehidupan sosial dan psikologis masyarakat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamid Al-Gazali, Pembuka Pintu Hati (Cet, I: Bandung: Lentera Hati, 2006), hal. 9.
- Afifah Syifani Kurnia Rizqi, Bimbingan Spiritual Islam Untuk Mengatasi Gangguan Mental di Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Jekulo Kudus, (Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023), diakses pada 16 Januari 2024
- Amin, and Fathimah. (2011).Utsman Syukur. Insan Kamil Paket Pelatihan Seni Menata Hati. (SMH) LEMBKOTA, n.d
- Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian, Pendekatan Praktel. Rineka Cipta,
- Azizah Budi Rahayu, "Bimbingan Spiritual Dalam Meningkatkan Religiusitas Mualaf Di Mualaf Center," 2021.
- Bachtiar, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif,Jurnal Teknologi Pendidikan, 10.1, (2010), 11
- Blewett, L. A., Call, K. T., Turner, J., & Hest, R. (2018). Data resources for conducting health services and policy research. Annual review of public health, 39(1), 437-452.
- Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta : Prenada Media Group, 2017),
- Burhanudin, Dzikir dan Ketenangan Jiwa, Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani 6, no. 1, (2020). 21
- Damayanti, R., Maemonah, &, Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2020). KONSELING SPIRITUAL DALAM MENINGKATKAN SELF CONCEPT REMAJA BROKEN HOME(Vol. 3, Issue 2). <http://jurnal.araniry.ac.id/index.php/Taujih>
- Darajat, Zakiyah. Islam dan Kesehatan Mental. (Jakarta: Gunung Agung 2017),
- Elkins, D., Hedstrom, L., Hughes, L., & Leaf, J. (1988). Toward a Humanistic Psychology of Spirituality. Journal of Humanistic Psychology, 28(4), 5-18.
- Harpan, A. (2015). Peran religiusitas dan optimisme terhadap kesejahteraan psikologis pada remaja. *Empathy*, 3(1), 241845.
- Home, B. Fakultas Ushuluddin & Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Husein Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada).42
- Imam Gunawan, Metode Penelitian Kuantitatif (teori dan praktik), (Jakarta: BumiAksara, 2013). 81
- Iskandar, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Jakarta: GP Perss,2009), p.127

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jalaluddin dan Ramayulis, Pengantar Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), Cet. Ke-2, h. 21-23.
- Jalaluddin Rahmat, Metode Penelitian Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya,(2007)
- Jalaluddin, A. (2018). Ketenangan Jiwa Menurut Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī Dalam Tafsīr Mafātiḥ Al-Ghayb. Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 3(1).
- Joko Subagyo, Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktis, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 106
- Joko Suharto Bin Matsnawi, Menuju Ketenangan Jiwa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 2012
- Joni putra.(2024). Manusia dalam sperfektif islam
- Juariah, S. (2023). BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK KETENANGAN JIWA WARGA BINAAN. *Jurnal At-Taujih*, 3(2), 53-59.
- Karsih, K. S. (2022). Pengaruh Bimbingan Spiritual terhadap Resiliensi Korban Pasca Bencana Tanah Longsor di Huntara Lapangan Lebak Limus Desa Kiarapandak, Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor. *Jurnal Perspektif*, 15(2), 173-185.
- Kulsum, U. (2015). Ketenangan Jiwa Dalam Keberhasilan Proses Pendidikan Remaja. *Jurnal Psikologi*.
- M. Arifin, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994).
- M. Sholihin, Terapi Sufistik, (Bandung : Pustaka Setia, 2004) hlm. 89
- M Yusuf, Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan,(Jakarta: Interpratama Mandiri, 2014)62
- Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia (Jakarta: Mahmud Yunus, 2010), h. 134.
- Misbachul Munir, "Konsep Sabar Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya," *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf* , Vol. 5, No. 2, 2019: 113–33.
- Muhammad Arifin. (1979). Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama. Bulan Bintang.
- Muhammad, Metode Penelitian Ekonomi Islam, (Jakarta:Rajawali Pers, 2018). h.152.
- Nailin Ni'mah, Bimbingan Spiritual Islam Oleh Remaja Masjid Nurul Falah Dalam
- Nailin Ni'mah, Bimbingan Spiritual Islam Oleh Remaja Masjid Nurul Falah Dalam Upaya Mengurangi Kenakalan Anak Punk Di Dawe, (Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022). 12 (diakses pada tanggal 21 Januari 2024)



©

Neni Nurhayati, Bimbingan Rohani Islam, HISBA: Jurnal Bimbingan Konseling dan Islam 15, no. 1 (2018): 5

Novira Faradina, 'Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus', Jurnal Psikoborneo, 4.1, 2016, 21

Nurlaila, E., & Sari, N. K. (2024). Konsep Ketenangan Jiwa Menurut Al-Qusyairi. Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah, 2(4), 278-284.

Ridwan, Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula,(Bandung : Alfabeta, 2015)

Samsul Munir Amin. (2010). Bimbingan dan konseling islam / Drs. Samsul Munir Amin, M.A; editor: Lihhiati | Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Amzah. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=4392>

Siti Halimah, Bimbingan Spiritual Melalui Terapi Al-Fatihah Untuk Ketenangan Pasien Gangguan Jiwa, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2021), diakses pada 16 Januari 2024

Subandi, Psikologi Dzikir, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 42.

Sukmawati, I., Fenyara, A. H., Fadhilah, A. F., & Herbawani, C. K. (2021). Dampak bullying pada anak dan remaja terhadap kesehatan mental. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2022* (Vol. 2, No. 1, pp. 126-144).

Syafaruddin,dkk, Bimbingan & Konseling Perspektif Al-Qur'an dan Sains, (Medan:Perdana Publishing, 2017). 146

Thohari Musnamar, Dasar-Dasar Konseptual dan Konseling Islam, (Jakarta: UII Press, 1992), h. 4.

Tohari Musnamar, Bimbingan dan Wawanwuruk sebagai Suatu Sistem, (Yogyakarta: Cendikia Sarana Informatika, 1985), h. 4

Upaya Mengurangi Kenakalan Anak Punk Di Dawe, (Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus,2022). 12 (diakses pada tanggal 21 Januari 2024)

Wratna Sujarweni, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014),204

Yahya Jaya, Bimbingan dan Konseling Islam, (Ikapi: Angkasa Jaya, 2004). 104

Zen Muhammad Al Hadi, Menekuk Lutut di Hadapan Allah, (Purwokerto: Zahira, 2015), hlm.6

Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar: CV Syakir Media Press,2021), 44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





LEMBAR OBSERVASI

Data Observasi Partisipatif Jamaah Di Majelis Hudallah

| Pertemuan | Hari | Kegiatan | Hasil Observasi |
|-----------|-------------------|--|--|
| 1 | Kamis malam jumat | Pembacaan maulid ad-diba'i dan tausiah agama | Jamaah hadir tepat waktu dan menunjukkan antusiasme tinggi; suasana khidmat memperlihatkan keterhubungan batin yang kuat terhadap pembacaan sejarah Nabi Muhammad SAW. |
| 2 | Kamis malam jumat | Pembacaan maulid ad-diba'i dan tausiah agama | Terjadi peningkatan focus jamaah selama kegiatan berlangsung, jamaah terlihat mengikuti bersama pembacaan maulid. |
| 3 | Kamis malam jumat | Pembacaan maulid ad-diba'i dan tausiah agama | Jamaah mengikuti kegiatan dengan serius, terjadinya suasana haru ketika pembacaan maulid. |
| 4 | Kamis malam jumat | Pembacaan maulid ad-diba'i dan tausiah agama | Suasana penuh kekhusukan, jamaah selama kegiatan terlihat khusuk dan tenang, mencerminkan keteraturan dan disiplin dalam ritual. |
| 5 | Kamis malam jumat | Pembacaan maulid ad-diba'i dan tausiah agama | Jamaah terlihat lebih tenang, tidak banyak aktivitas non-ibadah, suasana berasa damai dan tenang, menunjukkan peningkatan ketenangan jiwa. |
| 6 | Kamis malam jumat | Pembacaan maulid ad-diba'i dan tausiah agama | Jamaah memperlihatkan sikap sopan dan tertib, pembacaan maulid berlangsung lancar dan penuh penghayatan. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| © Hak cipta milik UIN Suska Riau | | | |
|--|-------------------|--|---|
| State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau | | | |
| 7 | Kamis malam jumat | Pembacaan maulid ad-diba'i dan tausiah agama | Jamaah tampak lebih khusyuk, pembacaan maulid dengan lantunan merdu memperkuat suasana kontemplatif. |
| 8 | Kamis malam jumat | Pembacaan maulid ad-diba'i dan tausiah agama | Terlihat adanya perubahan sikap jamaah yang lebih santun dan ramah pasca kegiatan; menunjukkan dampak psikologis positif. |
| 9 | Kamis malam jumat | Pembacaan maulid ad-diba'i dan tausiah agama | Jamaah terlihat lebih reflektif, beberapa peserta menunjukkan minat tinggi terhadap topik dan bertanya usai kegiatan. |
| 10 | Kamis malam jumat | Pembacaan maulid ad-diba'i dan tausiah agama | suasana di dalam majelis sangat tenang, rapi, dan bersih. Jamaah duduk berbaris dengan tertib, tidak banyak berbicara, dan memperlihatkan sikap hormat terhadap pemimpin majelis. |
| 11 | Kamis malam jumat | Pembacaan maulid ad-diba'i dan tausiah agama | jamaah menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Mereka hadir tepat waktu, membawa kitab maulid masing-masing, dan mengikuti setiap rangkaian acara dengan penuh penghayatan. |
| 12 | Kamis malam jumat | Pembacaan maulid ad-diba'i dan tausiah agama | Jamaah terlihat khusyuk, Pada saat pembacaan maulid, suara jamaah terdengar serempak dan penuh kekhusukan. Hal ini mencerminkan keterhubungan emosional mereka terhadap makna teks yang dibaca. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©

HASIL WAWANCARA DENGAN PIMPINAN MAJELIS HUDA LLAH

| No | PERTANYAAN | JAWABAN |
|----|---|---|
| 1 | Apa saja kegiatan yang biasanya dilakuakan dalam majelis hudallah ini ? | Kegiatan yang biasa dilakukan di majelis hudallah ada tiga yang pertama pada pagi ahad yang dimulai dengan pembacaan maulid dan dilanjutkan dengan kajian tasawuf, kedua yaitu pada malam kamis yaitu pembacaan shalawat nariyah sebanyak 1000 kali yang dilakukan di dalam satu majelis dan selesai itu dilanjutkan dengan pembacaan doa dan yang ketiga yaitu rutinan pembacaan kitab maulid simtudduror karangan habib ali bin Muhammad maupun maulid ad dibai |
| 2 | Apakah ada pengajian, dzikir bersama, atau amalan yang diberikan kepada jamaah? Bisa diceritakan lebih rinci? | Tergantung kepada jamaah lagi untuk mengamalkannya apa yang telah kita sampaikan di dalam majelis yang jelas di dalam majelis kita ada dzikir dan juga rutinan pembacaan maulid |
| 3 | Kapan jadwal kegiatan ini biasa dilakukan ? | Kegiatan ini di lakukan dalam seminggu ada tiga kali yaitu pada pagi hari ahad, kamis malam dan juga malam jumat |
| 4 | Bagaimana hubungan antara bimbingan spiritual dan ketenangan jiwa? | Sangat berhubungan karena Dimana di dalam al quran telah di jelaskan barang siapa yang selalu mengingat allah maka hatinya akan merasakan yang Namanya ketenangan dan juga apabila kita selalu berzikir beribadah ke pada allah maka hati kita pasti akan merasakan yang Namanya ketenangan |
| 5 | Menurut habib, seperti apa seseorang | Seseorang yang memiliki jiwa |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

| © Hak cipta milik UIN Suska Riau | State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau | |
|------------------------------------|--|--|
| Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang | yang memiliki jiwa yang tenang ? | yang tenang itu dapat dilihat dari Zahir dan batinnya, dilihat dari akhlaknya, ibadahnya, bagaimana cara kehidupannya sehari hari dapat di lihat jiwa dia itu tenang |
| 6 | Mengapa ketenangan jiwa menjadi hal yang penting dalam kehidupan seorang Muslim? | Karena itu adalah cita cita kita semua yang hidup di dunia ini karena kita hidup di dunia ini hanya sementara, bagi orang yang tujuannya akhirat dunia ini adalah ladang baginya untuk mencari amal Sholeh untuk bekalnya di akhirat kelak sehingga yang tujuan kita Bahagia di akhirat dan dunia merupakan tujuan dari bimbingan spiritual tersebut. |
| 7 | Bagaimana peran Al-Qur'an, hadits, dan doa dalam membimbing jamaah mencapai ketenangan jiwa? | Tentunya itu adalah sumbernya yang menjadi pegangan dan menjadi pedoman mau itu dari sumber hukum hukum islam maupun pedoman dalam seluruh aspek aspek kehidupan kita baik urusan dunia khususnya urusan akhirat, al quran maupun hadis nabi shalallahu alaihi waslam itu adalah peran yang sangat penting dalam kehidupan kita untuk mencapai ketenangan jiwa |
| 8 | Dari pengalaman bapak, bagaimana perubahan yang terlihat pada jamaah setelah mengikuti bimbingan spiritual? | Dari pendengaran saya yang saya lihat dari percakapan jamaah ke jamaah, mereka merasa kehidupan mereka lebih tenang setelah mengikuti bimbingan spiritual |
| 9 | Apakah ada contoh kasus atau pengalaman jamaah yang mengalami perubahan signifikan dalam kehidupannya setelah mendapatkan bimbingan ini? | Pastinya semua jamaah merasakan yang Namanya perubahan dalam kehidupannaya Ketika sudah mengikuti bimbingan, mau apapun itu bimbingan nya pasti akan ada yang namanya perubahan |

©

| | | | | |
|--|----|---|--|---|
| Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau. | 10 | Hak cipta milik UIN Suska Riau | Bagaimana peran dzikir dan kajian keislaman dalam membantu jamaah mencapai ketenangan jiwa? | Zikir dan kajian keislaman berperan penting dalam membantu jamaah mencapai ketenangan jiwa dengan memberikan ketenangan batin, mengurangi kegelisahan, dan memperkuat hubungan spiritual. Melalui praktik zikir dan pembelajaran agama, individu dapat menemukan makna hidup dan kedamaian dalam diri mereka. |
| | 11 | State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau | Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan bimbingan spiritual dalam mewujudkan ketenangan jiwa jamaah? | Yang pertama itu factor lingkungan yang Dimana suasana yang kondusif dan juga harmonis akan memudahkan jamaah dan juga keterlibatan jamaah dalam mengikuti pengajian itu sangat penting dan pastinya doa dan harapan kita Bersama |
| | 12 | | Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam membimbing jamaah mencapai ketenangan jiwa? | Ada dua tantangan yang kami hadapi yaitu dari dua kubu jamaah maupun pengajar yaitu diri mereka sendiri, kadang datang sifat malas nya kita, maupun kadang ada acara lain atau kegiatan kegiatan lainnya sehingga tidak dapat hadir dalam pengajian |
| | 13 | | Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut agar bimbingan spiritual tetap efektif? | Harus adanya motivasi yang kuat di dalam diri kita sendiri, dan juga kita harus bisa memberikan motivasi motivasi |
| | 14 | | Apa harapan Bapak/Ibu terhadap jamaah setelah mendapatkan bimbingan spiritual? | Harapan Habib terhadap jamaah setelah mendapatkan bimbingan spiritual adalah agar mereka dapat lebih dekat dengan Allah, menginternalisasi ajaran agama, dan menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diharapkan jamaah dapat merasakan ketenangan jiwa, meningkatkan kualitas ibadah, dan membangun hubungan yang |

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|--|---|
| <p>Jika ada seseorang yang sedang mengalami kegelisahan atau masalah mental, apa langkah pertama yang harus dilakukan dalam bimbingan spiritual menurut Bapak/Ibu?</p> | <p>harmonis dalam kehidupan</p> <p>tentunya tergantung kita melihat kondisi ada seseorang yang melalui mengalami gangguan terhadap jiwa. Masalah ketenangan ada yang dia itu tidak mampu bangkit sama sekali harus dibantu. Ada yang bisa kita memberikan nasehat kemudian yang mampu untuk melakukan nasehat tersebut tergantung daripada kondisi orang tersebut. Ada di Antara yang kita hadapi, ada yang mereka memang enggak mampu sama sekali. Kita harus bantu mereka, artinya kita bantu mereka itu uh ya kita mendoakan mereka tentunya. Kemudian kita juga mengajak kepada teman teman sebagian untuk pada saat pengajian itu datang waktunya dijemput dia supaya didatang dan itu ada yang seperti itu. Alhamdulillah, setelah beberapa lama akhirnya dia mampu untuk melawan apa yang.</p> |
|--|---|

HASIL WAWANCARA DENGAN JAMAAH MAJELIS HUDA LLAH

| © Hak cipta milik UIN Suska Riau | PERTANYAAN | JAWABAN |
|---|---|--|
| 1 | Apa yang mendorong Anda untuk mencari bimbingan spiritual? | yang mendorong saya untuk mencari bimbingan spiritual itu adalah motivasi untuk menjadi yang lebih baik lagi, khususnya urusan akhirat dan kalau tidak ada bimbingan spiritual itu sulit kita terarah dalam kehidupan ini |
| 2 | Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan bimbingan spiritual? | bimbingan spiritual yaitu bimbingan yang di berikan agar kita lebih dekat dengan allah dan juga lebih mengenal dengan allah, dan bukan hanya beribadah kepada allah tetapi juga dengan sesama manusia . |
| 3 | Apa tujuan utama yang Anda harapkan dari bimbingan spiritual yang Anda terima? | .hanya satu husnul khatimah dan juga keberkahan hidup di dunia dan di akhirat |
| 4 | Apakah Anda merasa bimbingan tersebut membantu Anda mencapai tujuan hidup yang seimbang? Jika ya, bagaimana? | sangat membantu, karena iman kita ini kadang naik turun, ketika iman kita sedang turun kita berkumpul di sebuah majelis ataupun bersama orang soleh kita akan merasakan iman kita akan naik lagi, jiwa kita akan merasa tenang |
| 5 | Bagaimana hubungan antara bimbingan spiritual dan ketenangan jiwa ? | dengan kita mendapatkan bimbingan spiritual otomatis kita akan mendapatkan ketenangan, karena ketenangan jiwa itu sendiri tidak mungkin kita dapatkan dengan sendirinya |
| 6 | Apakah ada praktik tertentu (seperti membaca Al-Qur'an, dzikir, atau meditasi) yang Anda lakukan? Bagaimana praktik tersebut mempengaruhi ketenangan jiwa | Kalau di majlis Biasa kita ada baca maulid Baca rotib Kemudian pengajian Kemudian arahan. Kalau untuk yang di rumah Otomatis amalan-amalan Yang beliau |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

| | | |
|---|---|--|
| Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau. | <p>Anda?</p> | <p>sampaikan di majlis Kita semua mungkin Akan kita laksanakan Seperti yang Mesti dibaca itu ya Kalau baca Al-Quran itu pasti (ketika kita lagi malas malasan membaca alquran, rotib, baca zikir shalawat itu ya sumpek banget rasanya, terasa gitu hati kok sedih gitu, tetapi ketika kita justru dekat dan sering mengamalkan praktik tersebut itu justru kita tenang dan hati itu terasa gembira itu pengaruhnya)</p> |
| 7 | <p>Bagaimana bimbingan spiritual yang Anda terima mempengaruhi ketenangan jiwa Anda?</p> | <p>sangat membantu, misalkan saya lagi ada masalah masalah saya itu akan terbantu terpecahkan dengan bimbingan maupun komunikasi dengan pembimbing, dan juga saya lebih merasa tenang di dalam kehidupan</p> |
| 8 | <p>Apakah Anda merasa lebih mampu mengatasi masalah emosional atau mental setelah menerima bimbingan spiritual?</p> | <p>sangat mampu , contohnya kita dapat menghadapi masalah itu dengan lebih sabar Karena kita memang betul-betul Menemukan orang yang Selalu mencari Solusi , Solusi itu bisa ditemukan Dengan kita Dekat dengan beliau Menyampaikan peluksesah Bagi beliau misalnya Bahkan juga ketika beliau menyampaikan di majlis</p> |
| 9 | <p>Menurut Anda, apa saja ciri-ciri seseorang yang memiliki ketenangan jiwa?</p> | <p>tanda ketenangan itu ketika kita mendapatkan kesedihan kita sabar dan ketika kita mendapatkan kenikmatan kita selalu bersyukur</p> |
| 10 | <p>Dalam pandangan Anda, apa kriteria yang harus dipenuhi untuk mencapai ketenangan jiwa?</p> | <p>yang pertama kita harus mencari pembimbing karena untuk mendapatkan ketengangan dengan sendiri itu belum tentu kita mendapatkannya, Gak semuanya</p> |

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

| | | |
|----|--|--|
| | | orang bisa Sekalipun orang mencari sendiri Tetap biasanya awalnya ada guru dulu Yang mengarahkan dia harus begini Tapi lebih tepatnya Lagi kalau kita selalu Ada guru pembimbing Yang bisa Menuntun kita kapanpun sehingga hidup kita tenang |
| 11 | Apa tantangan atau hambatan yang Anda hadapi dalam mencapai ketenangan jiwa? | kemalasan jadi ketika kita malas ya malah justru ketenangan tidak kita dapat karena terkadang iman kita nikau naik turun . |
| 12 | Bagaimana bimbingan spiritual membantu Anda mengatasi tantangan tersebut? | dengan cara motivasi maupun nasehat yang selalu di berikan oleh pembimbing spiritual |
| 13 | Apa harapan Anda ke depan terkait bimbingan spiritual dan ketenangan jiwa? | harapan saya untuk pribadi ya semoga bisa lebih istiqomah dan juga lebih semangat |
| 14 | Apakah ada pesan atau nasihat yang ingin Anda sampaikan kepada orang lain yang mungkin sedang mencari bimbingan spiritual? | untuk mencari guru spiritual jangan sampai salah karena bukan ketenangan yang kita dapat tapi malah yang lain |

©

| No | PERTANYAAN | JAWABAN |
|----|--|---|
| 1 | Apa yang mendorong Anda untuk mencari bimbingan spiritual? | yang mendorong kuat saya untuk mencari bimbingan spiritual yaitu kita hidup tidak hanya sekedar di dunia saja , ada tujuan, ada juga akhirat , jadi ada semangat, semangat juga untuk mengejar akhirat tidak hanya sebagai dunia saja karena kita tidak lama hidup di dunia |
| 2 | Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan bimbingan spiritual? | .Bimbingan spiritual itu semangat dalam belajar.Memahami ilmu.Ilmu tentang agama, akhirat karena untuk arah hidup ini , dan juga bimbingan spiritual ini sangat penting untuk mencegah dari hal hal yang negatif |
| 3 | Apa tujuan utama yang Anda harapkan dari bimbingan spiritual yang Anda terima? | ketenangan dalam hidup |
| 4 | Apakah Anda merasa bimbingan tersebut membantu Anda mencapai tujuan hidup yang seimbang? Jika ya, bagaimana? | sangat membantu, karena yang saya rasakan hidup saya merasa terbimbing, kadang ketika kita berbuat salah kita mendapatkan bimbingan , jadi seakan akan kita ini hidup tidak seenaknya saja dan segala sesuatu kita bias ada yang mengontrol juga secara tidak langsung |
| 5 | Bagaimana hubungan antara bimbingan spiritual dan ketenangan jiwa ? | sangat berhubungan, contohnya ketika kita capek pulang dari perjalanan dan ketika itu kita pergi ikut ke suatu majelis untuk mencari bimbingan spiritual mencari ketenangan, itu kita akan merasakan ketenangan yang lebih di dalamnya |
| 6 | Apakah ada praktik tertentu (seperti membaca Al-Qur'an, dzikir, atau meditasi) yang Anda lakukan? | ada, yaitu seperti membaca al quran, membaca wirdul latif, dzikir dzikir yang di berikan. (pada saat |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|----|--|---|
| 7 | Bagaimana praktik tersebut mempengaruhi ketenangan jiwa Anda? | kita sudah selesai membaca itu jiwa kita itu akan terasa tenang , masalah terasa terlepas dan merasa hidup ini lebih tenang) |
| 8 | Bagaimana bimbingan spiritual yang Anda terima mempengaruhi ketenangan jiwa Anda? | ya dengan adanya bimbingan spiritual pasti adanya pemberian nasihat, kemudian arahan, bimbingan yang jelas-jelas dari pembimbing atau guru kita, sehingga kita merasa tenang , jiwa kita kan tenang seakan akan kita tidak memiliki masalah |
| 9 | Apakah Anda merasa lebih mampu mengatasi masalah emosional atau mental setelah menerima bimbingan spiritual? | jauh lebih mampu dari pada sebelumnya menerima bimbingan |
| 10 | Menurut Anda, apa saja ciri-ciri seseorang yang memiliki ketenangan jiwa? | orang yang tenang, tawaduk, kemudian tidak terburu buru, tidak gerasak gerusuk, dan kemudian orang nya lembut , lembut kepada siapapun dalam berkata mau pun berbuat |
| 11 | Dalam pandangan Anda, apa kriteria yang harus dipenuhi untuk mencapai ketenangan jiwa? | semangat , semangat untuk mencari ketenangan dan juga melawan kemalasan, karena kalo sudah mala situ sudah tidak ada obatnya |
| 12 | Apa tantangan atau hambatan yang Anda hadapi dalam mencapai ketenangan jiwa? | tantangannya malas, karena kalo sudah mala situ sudah tidak ada obatnya |
| 13 | Bagaimana bimbingan spiritual membantu Anda mengatasi tantangan tersebut? | motivasi atau nasihat yang di berikan oleh guru dan juga kegiatan praktik bimbingan spiritual yang dilakukannya tidak selalu monoton tetapi sesuai dengan kondisi dan mood sehingga itu dapat mengatasi dari kemalasan |
| | Apa harapan Anda ke depan terkait bimbingan spiritual dan ketenangan | harapan saya untuk diri sendiri yaitu semoga bias selalu istiqomah |



©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

| | | |
|--|--|--|
| <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau. | <p>jiwa?</p> <p>Apakah ada pesan atau nasihat yang ingin Anda sampaikan kepada orang lain yang mungkin sedang mencari bimbingan spiritual?</p> | <p>di sini dan harapan saya untuk anak-anak muda ini ya mudah-mudahan bisa ikut, karena untuk mengimbangi dunia maya yang sekarang ini</p> <p>dimanapun majelis itu, dimana kawan-kawan tinggal, teman-teman suka bergabunglah kesana, buka hati kita, buka pikiran kita. Jadi harapan saya bergabunglah di suatu majelis untuk kita mencari ketenangan karena didalam suatu majelis pasti ada nada suatu ilmu yang kita dapat dan juga suatu ketenangan yang kita rasakan, walaupun segala sesuatu dimulai tidak langsung jadi semuanya pelan-pelan dari awal</p> |
|--|--|--|